



ANALISI USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA LOK TUNGGUL KECAMATAN PENGARON KABUPATEN BANJAR

Analysis of Robusta Coffee Farming in Lok Tunggul Village, Pengaron Sub-District, Banjar District

Didit Gunawan *, Hairi Firmansyah dan Yudi Ferrianta

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Usahatani; Kopi Robusta;
Biaya; Penerimaan; Pendapatan;
Keuntungan; Permasalahan
Usahatani Kopi.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail:
dedetgunawan121@gmail.com

Diterima: xx Februari 2023,
Disetujui: xx Februari 2023,
Diterbitkan on-line : xx Februari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani buah kopi robusta, menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dalam usahatani kopi robusta serta permasalahan dalam usahatani kopi robusta. Jumlah responden sebanyak 6 orang diambil menggunakan metode sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan usahatani kopi robusta mendapatkan hasil panen yang baik mulai dari pengolahan lahan sampai dengan teknik penanaman serta pemeliharaan yang tepat dan menyesuaikan waktu. Rata-rata biaya total yang harus dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 32.666.259 per usahatani atau Rp 27.221.885/ha dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 23.742.744 per usahatani atau Rp 19.785.622/ha dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp 8.923.515 per usahatani atau Rp 7.436.263/ha. Rata-rata penerimaan usahatani kopi robusta tahun 2022 diperoleh sebesar Rp 45.000.000 per usahatani atau Rp 37.500.000/ha. Rata-rata pendapatan usahatani buah kopi robusta tahun 2022 sebesar Rp 21.248.580 per usahatani atau Rp 17.707.150/ha. Sedangkan rata-rata keuntungan usahatani kopi robusta sebesar Rp 12.166.354 per usahatani atau Rp 10.138.628/ha. Pada usahatani kopi robusta mempunyai masalah pada hama PBKo dan banjir. Hama PBKo, kumbang betina mulai menyerang pada 8 minggu setelah pembungaan saat buah kopi masih lunak untuk mendapatkan makanan sementara, kemudian menyerang buah kopi yang sudah mengeras untuk berkembang biak. Kumbang betina akan menggerek bagian ujung bawah, dan biasanya adanya terlihat adanya kotoran bekas gerakan di sekitar lubang masuk. Banjir di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar sangat mempengaruhi usahatani kopi robusta, bukan hanya gsgal panen, banjir tersebut pun merusak lahan serta tanaman kopi robusta dan mengakibatkan petani kopi mengolah dan memelihara tanaman kopi robusta dari awal.

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari peran sector perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam penyediaan lapangan pekerjaan usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia sendiri pernah mengalami penurunan produksi kopi, hal ini terjadi karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di harapkan meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul. Retnandari dan Tjokrowinoto (2009) dalam Karo (2009)

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan produksi kopi di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebanyak 1.377 ton dengan pertumbuhan yang semakin menurun tiap tahunnya yaitu sebesar -3,31%. Saat ini ada seluas 3.035 ha perkebunan kopi dengan 2.0394 diantaranya sudah merupakan tanaman yang menghasilkan. Dari luas 1.238.573 ha lahan pertanian yang tersedia untuk dikembangkan, sekitar 409.101 ha (33,0%) diantaranya diarahkan untuk komoditas tanaman tahunan, 494.791 ha (39,9%) untuk komoditas tanaman semusim, dan sisanya 334.681 ha (27,0%) diarahkan untuk padi sawah (Kementan, 2019).

Eksistensi kopi khas Kalimantan Selatan ketinggalan jauh ketimbang jenis kopi Nusantara lain seperti Toraja, Bali Kintamani, apalagi Aceh Gayo. Bukan dikarenakan rasa dan aroma yang tidak enak, namun kopi dari pegunungan di Kalimantan Selatan ini memang belum dilirik total rantai bisnis kopi dan kurangnya edukasi dari setiap petani kopi. Lok Tunggul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pengaron. Mayoritas penduduk di desa tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai petani, antara lain petani kopi, petani padi, petani karet dan petani rempah. Desa Lok Tunggul berpotensi sebagai penghasil kopi dan rempah. Berdasarkan hasil

observasi desa tersebut terbukti ditemukannya varietas *Coffea canephora* varian Robusta pada salah satu warga pemilik industri kopi dengan usahatannya yang bernama Lok Tunggul Robusta *Coffea* (LTRC). Didirikan usahatani tersebut agar dapat menyejahterakan petani kopi yang ada di sana serta meningkatkan nilai jual kopi di Desa Lok Tunggul. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan pada tahun 2020 areal kebun kopi Robusta yang dimiliki desa tersebut seluas 20 ha dengan menghasilkan produksi sebanyak 2 ton. Adapun hasil produktivitas yang diperoleh bisa mencapai 100 kg/ha.

Permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Lok Tunggul, antara lain produksi yang terkendala mesin dan alat yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tinggi, pemasaran yang masih kurang luas, pemikiran petani yang masih kurang matang dalam proses pengolahan kopi terutama pada proses pemetikan buah kopi serta adanya bencana alam yaitu banjir yang terkadang bisa melanda desa tersebut sehingga hasil produksi kopi tidak maksimal. Maka dari itu, adanya dilakukan penelitian ini dapat dijadikan informasi baru bagi masyarakat secara umum mengenai besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usahatani kopi Robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kegiatan penyelenggaraan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar (2) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang digunakan untuk usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar (3) Mengetahui kendala yang terjadi pada usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak (1) Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pengalaman (2) Bagi petani, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi dalam menjangkau usahatani (3) Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna menentukan kebijakan di sektor pertanian, khususnya masalah yang terkait dengan pengembangan usahatani kopi lokal robusta (4) Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan

informasi dan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau sejenis.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Desember 2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka kelembagaan dan instansi terkait. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini, serta literatur-literatur yang juga berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui penyelenggaraan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara langsung ke petani.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menghitung biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani dan keuntungan usahatani kopi lokal Robusta dengan menganalisis perhitungan biaya yang dikeluarkan, semua komponen biaya sesuai dengan jenis masing-masing yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk menghitung biaya awal penanaman atau investasi awal, dengan rumus sebagai berikut:

$$TC_{e0} = \sum C_{ij} / \text{Umur Ekonomis} \times (1 + i)^n \quad (1)$$

Dengan: TC_{e0} Total biaya investasi awal (Rp)

- C_i - Komponen biaya awal tahun
- Biaya pengolahan lahan (Rp)
- Biaya pembelian bibit (Rp)
- Biaya penanaman (Rp)
- Biaya pemupukan (Rp)
- Biaya pestisida (Rp)
- Biaya tenaga kerja luar keluarga (Rp)

- Biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp)

Untuk menghitung biaya total yang dikeluarkan:

$$TC = (TC_{e0} + TC_{ei}) + (TC_{i0} + TC_{ii}) \quad (2)$$

Dengan: TC Total biaya usahatani kopi robusta (Rp)

TC_{e0} Biaya eksplisit investasi awal (Rp)

TC_{ei} Total biaya eksplisit usahatani buah kopi robusta (Rp)

TC_{i0} Biaya implisit investasi awal (Rp)

TC_{ii} Total biaya implisit usahatani kopi robusta (Rp)

Menghitung nilai penyusutan (Kasim, 1997):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (3)$$

Dengan: D Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp)

Na Nilai awal dalam pemberian barang (Rp)

Ns Nilai sisa barang modal tetap (Rp)

Up Umur penggunaan barang modal tetap (tahun)

Penerimaan usahatani kopi robusta (Kasim, 1997):

$$TR = Y \times P_y \quad (4)$$

Dengan: TR Penerimaan total (Rp)

Q Harga dari hasil produksi (Rp)

Y Banyaknya output yang diperoleh selama masa produksi (kg)

Pendapatan usahatani kopi robusta:

$$I = TR - TC_e \quad (5)$$

Dengan: I Pendapatan usahatani kopi robusta (Rp/Th)

TR Total penerimaan (Rp/Th)

TC Total biaya eksplisit (Rp)

Keuntungan usahatani kopi robusta

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

Dengan: π Keuntungan usahatani kopi lokal Robusta (Rp)

TR Penerimaan total (Rp)

TC Biaya total (Rp)

Kemudian untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui kendala yang terjadi pada usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron. Analisis dilakukan dengan deskriptif

analisis yaitu menggunakan metode wawancara, semua kendala usahatani tersebut dideskripsikan secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud adalah gambaran umum dari identitas diri yang dimiliki responden dan diambil melalui proses wawancara dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, luas lahan yang diusahakan dan pengalaman berusahatani kopi robusta. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|----------------|----------------|
| Umur (tahun) | | |
| 15 – 25 | 1 | 20 |
| 26 – 35 | 0 | 0 |
| 36 – 45 | 1 | 20 |
| 46 – 55 | 3 | 60 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Tidak Tamat SD/Sederajat | 0 | 0 |
| SLTP/Sederajat | 4 | 80 |
| SLTA/Sederajat | 1 | 20 |
| Luas Lahan Yang Diusahakan (ha) | | |
| 1 ha | 4 | 80 |
| 2 ha | 1 | 20 |
| Pengalaman Berusahatani Kopi Robusta | | |
| 5 – 6 | 3 | 60 |
| 7 – 8 | 2 | 40 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Umur. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia 46-55 tahun yakni sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani yang menjalankan usahatannya berada pada rentang usia produktif. Sedangkan persentase umur responden paling sedikit pada rentang usia 15-25 dan 36-45 tahun yakni sebesar 20%.

Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan SLTP/Sederajat yaitu sebesar 80%. Sedangkan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD/Sederajat 0%, dan SLTA/Sederajat 20% dalam penerapan ide-ide baru yang didapat, tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani (lihat Tabel 1).

Luas Lahan yang Diusahakan. Luas lahan yang diusahakan petani mulai dari 1 ha dan 2 ha. Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan petani relatif kecil yaitu 1 ha sebesar 80% sedangkan 2 ha sebesar 20% (lihat Tabel 1).

Pengalaman Berusahatani Kopi Robusta. Tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 60% petani responden memiliki pengalaman berusahatani kopi robusta berkisar antara 5 – 6 tahun. Sedangkan, petani yang memiliki pengalaman berusahatani kopi robusta 7-8 tahun sebesar 40% petani (lihat Tabel 1).

Penyelenggaraan Usahatani Kopi Robusta di Deasa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

Penyelenggaraan usahatani kopi robusta di Deasa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar terdiri dari persiapan, pengolahan lahan, persemaian, pembibitan penanaman, pemupukan dan pemanenan, yaitu:

Persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, penyiapan lahan, persemaian dan penanaman. Luas lahan yang digunakan di Desa Lok Tunggul untuk perkebunan kopi robusta rata-rata seluas 1 ha. Penyiapan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dari gulma dan sampah. Setelah dibersihkan lalu dilakukan pengolahan tanah.

Pengolahan Lahan. Pengolahan yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, hal yang pertama kali dilakukan oleh usahatani adalah pembuatan lubang tanam 10-15 cm. Pengolahan lahan dilakukan selama 15-20 hari yang bertujuan untuk menggemburkan lahan sebelum di tanam sehingga unsur mikro dan makro dapat bergabung yang membuat tanah akan semakin subur dan juga membersihkan lahan dari bekas pohon – pohon atau bebatuan sehingga memaksimalkan jumlah tanaman yang bisa ditanam.

Persemaian. Persemaian yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, usahatani melakukan persemaian di tempat yang tidak mengandung nematoda atau cendawan akar, dilakukan dekat dengan sumber air untuk melakukan penyiraman dan juga dekat dengan pembibitan supaya mudah diawasi oleh usahatani. Tanah dipacul \pm 30 cm, dan dibersihkan dari rumpai sisa – sisa akar. Bedengan dibuat dengan lebar 80 cm. Sebelum benih disemaikan bedengan perlu disiram

secukupnya. Benih kopi ditanam dengan permukaan yang datar terletak di bawah, hingga punggungnya terletak sedalam 0,5 cm dari permukaan bedengan, dengan jarak 2,5 x 5 cm. setiap hari usahatani melakukan penyiraman secukupnya. Setelah kira-kira 5 – 6 minggu biji kopi itu telah tegak lurus (panjang \pm 8 cm) setelah 2 1/2 – 3 bulan di persemaian bibit segera dipindahkan ke pembibitan.

Pembibitan. Pembibitan yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, usahatani memilih tempat pembibitan serupa dengan persemaian. Usahatani melakukan pengolahan tanah lebih dalam (\pm 60 cm), karena bibit akan lama berada di pembibitan minimal 6 bulan. Bibit ditanam di pembibitan pada jarak 20 x 20 cm. Lubang tanam dibuat dengan tugal, dengan diameter 5 cm, sedalam \pm 10 cm. Usahatani melakukan pemindahan bibit ke pertanaman setelah 6 – 8 bulan berada di pembibitan.

Penanaman. Penanaman yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, sebelum melakukan penanaman, usahatani harus mempersiapkan persiapan areal, setelah pembukaan tanah selesai, sisa-sisa akar dan tunggul harus disingkirkan agar tidak menjadi sumber penyakit tanaman. Jarak tanam yang dilakukan usahatani harus dipilih sesuai dengan jenis kopi. Kopi robusta memerlukan jarak tanam lebih besar dari pada kopi lainnya dengan jarak tanam 2,50 x 2,50 m

Pemupukan. Pemupukan dilakukan untuk membantu tanaman dalam pemenuhan unsur hara mikro dan makronya. Petani kopi menggunakan dosis yang tepat untuk membantu dalam pertumbuhan kopi robusta di Desa Lok Tunggul. Pemupukan yang dilakukan petani usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, pemupukan dilakukan dalam 1 tahun sekali.

Pemupukan pada kopi dilakukan pada 2 tahap, yaitu pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Pada saat Tanaman Belum Menghasilkan kopi membutuhkan unsur hara makro dan mikro pada saat pertumbuhan vegetatifnya seperti N, P, K dan Mg. Saat awal tanam pupuk kompos sangat tepat digunakan untuk membantu pada masa awal karena di dalam pupuk kompos memiliki kaya akan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan unsur hara mikro (Cu, Mn, Mo, Zn, Cl dan B). Pemupukan ini dilakukan di tahun pertama

dengan menggunakan pupuk kompos pada saat setelah pengolahan lahan dan menggunakan pupuk kandang ketika tanaman sudah di tanami pada lahan. Pupuk kompos untuk satu pohon kopi robusta menggunakan dosis 25 gram.

Pada masa Tanaman Menghasilkan (TM) tanaman diberikan pupuk kandang untuk membantu proses pembuahan. Tanaman kopi robusta di Desa Lok Tunggul menghasilkan buah pertamanya di tahun ke-3 setelah penanaman. Ketika tanaman sudah berbuah cukup menggunakan pupuk kandang saja untuk membantu pertumbuhan, dan pupuk kompos hanya digunakan saat proses vegetatif.

Pemanenan. Pemanenan yang dilakukan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu, usahatani sendiri sebelum melakukan pemanenan melihat warna buah kopi yang dimana menentukan tingkatkan dari kopi tersebut. Warna merah menjadi indikator utama usahatani bahwa kopi tersebut siap untuk dipanen dengan kualitas terbaik, sehingga usahatani lebih berfokus dalam memetik buah kopi yang berwarna merah. Adapun hal yang harus diperhatikan oleh usahatani ketika pemanenan adalah cara petik yang dimana buah kopi merah tersebut dipetik dengan cara memegang buah kopi dengan memutar buah kopi tanpa merusak ranting dan buah kopi yang masih hijau untuk menjaga keberlangsungan panen selanjutnya. Ketika menemukan bonggol kopi yang memiliki sarang semut hitam dilakukan penyemprotan menggunakan air perasan jeruk satu hari sebelum melakukan pemanenan.

Pasca Panen. Tiga proses umum mengolah buah kopi yaitu pengolahan secara basah (Wash), pengolahan secara kering (Natural) dan pengolahan gabungan (semi wash). Namun yang dilakukan oleh usahatani di Desa Lok Tunggul hanya menggunakan metode natural. Untuk metode natural sendiri usahatani melakukan Proses fermentasinya tidak menggunakan air. Proses biji kopi yang telah dipetik, disortasi, langsung dijemur dengan kulitnya tanpa melakukan proses pengupasan dan pencucian. Penjemuran dilakukan selama 5-6 minggu dalam proses pengeringan. Setelah kering, kopi baru digiling menggunakan mesin huller untuk mengupas kulit kopi kering untuk menghasilkan beras kopi (green bean).

Biaya Usahatani. Dalam menjalankan usahatani kopi robusta perlu memperhatikan biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang

berkaitan dengan kelangsungan usaha. Seperti pengeluaran usaha atau yang disebut dengan biaya usaha. Analisis biaya diperlukan dalam usahatani karena biaya memegang peranan penting ketika pengambilan suatu keputusan. Dalam kegiatan usahatani diperlukan biaya investasi. Biaya investasi yaitu biaya yang diperlukan atau pengeluaran pada awal usahatani dengan jumlah yang cukup besar terhadap tanaman yang belum menghasilkan, yaitu terdiri dari biaya pengolahan lahan, pembelian bibit, penanaman, pemupukan, penyiangan, pestisida dan upah tenaga kerja luar maupun dalam keluarga sampai dengan tanam yang selanjutnya dibagi umur ekonomis tanaman. Pada usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya yang akan dihitung terdiri dari semua biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan di awal tahun penanaman (tahun ke – 0) serta biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan selama tahun 2022 (Januari - Desember).

Dalam menjalankan usahatani kopi robusta perlu memperhatikan biaya, penerimaan dan pendapatan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Kegiatan usahatani kopi robusta diperlukan biaya investasi. Biaya investasi yaitu biaya yang diperlukan atau pengeluaran pada awal usahatani dengan jumlah yang cukup besar terhadap tanaman yang belum menghasilkan. Biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani kopi robusta dalam penyelenggaraan usahatani. Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani kopi robusta terdiri atas biaya penyusutan peralatan, biaya pengolahan lahan, biaya pembelian bibit, biaya penanaman, biaya penyiangan, biaya pemupukan, biaya pestisida dan biaya upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Biaya eksplisit petani kopi robusta pada tahun ke – 0 meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya pengolahan lahan, biaya pembelian bibit, biaya penanaman, biaya penyiangan, biaya pemupukan, biaya pestisida dan biaya upah TKLK yang dibagi dengan umur ekonomis tanaman (20 tahun). Sedangkan biaya eksplisit petani kopi robusta pada tahun 2022 meliputi biaya penyusutan peralatan, pemupukan, pestisida dan biaya upah TKLK.. Rata-rata biaya

eksplisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar tahun ke – 0

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|--------|----------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Penyusutan Peralatan | 106.888 | 89.073 |
| 2. | Biaya Pengolahan Lahan | 74.616 | 62.180 |
| 3. | Biaya Pembelian Bibit | 155.674 | 129.729 |
| 4. | Biaya Penanaman | 124.540 | 103.783 |
| 5. | Biaya Pemupukan | 757.207 | 631.006 |
| 7. | Biaya Pestisida | 29.846 | 24.872 |
| 8. | Biaya TKLK | 408.728 | 340.606 |
| Jumlah | | 1.657.499 | 1.381.249 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 1.657.499 per usahatani atau Rp 1.381.249/ha. Biaya pestisida merupakan rata-rata biaya eksplisit terkecil yang dikeluarkan petani sebesar Rp 29.846 per usahatani atau Rp 24.872/ha dan rata-rata biaya eksplisit terbesar yang dikeluarkan petani yaitu biaya TKLK sebesar Rp 408.728 per usahatani atau Rp 340.606/ha.

Tabel 3. Rata-rata biaya eksplisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|--------|----------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Penyusutan Peralatan | 1.302.700 | 1.085.583 |
| 2. | Biaya Pemupukan | 18.800.000 | 15.666.667 |
| 3. | Biaya TKLK | 1.680.000 | 1.400.000 |
| Jumlah | | 20.480.000 | 18.152.250 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya eksplisit usahatani kopi robusta tahun 2022 sebesar Rp 20.480.000 per usahatani atau Rp 18.152.250/ha. Biaya penyusutan peralatan merupakan rata-rata biaya eksplisit terkecil yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.302.700 per usahatani atau Rp 1.085.583/ha. Sedangkan rata-rata biaya eksplisit terbesar yang dikeluarkan petani yaitu biaya pemupukan sebesar Rp 18.800.000 per usahatani atau Rp 15.666.667/ha

Tabel 4. Rata-rata biaya total eksplisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|-----|------------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Eksplisit Tahun ke - 0 | 1.657.499 | 1.381.249 |
| 2. | Biaya Eksplisit Tahun 2022 | 20.480.000 | 18.152.250 |
| | Jumlah | 22.137.499 | 19.533.499 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Rata-rata biaya total eksplisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 22.137.499 per usahatani atau Rp 19.533.499/ha. Berdasarkan data, rata-rata biaya ini merupakan penjumlahan dari rata-rata biaya eksplisit tahun ke – 0 dan tahun 2021 (lihat Tabel 4).

Biaya Implisit. Biaya implisit adalah biaya yang hanya diperhitungkan saja sebagai biaya atau biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan petani. Adapun yang termasuk dalam biaya implisit pada usahatani kopi robusta yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar jam kerja 8 jam per hari berdasarkan standar jam kerja di Indonesia.

Tabel 5. Rata-rata biaya implisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Tahun ke – 0

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|-----|------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Pengolahan Lahan | 130.879 | 109.066 |
| 2. | Penanaman | 130.879 | 109.066 |
| 3. | Pemupukan | 130.879 | 109.066 |
| 4. | Penyiangan | 130.879 | 109.066 |
| | Jumlah | 523.516 | 436.264 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari Tabel 5 di atas biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) mempunyai rata-rata biaya yang setara pada pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan penyiangan, yaitu sebesar Rp 130.879,- per usahatani atau Rp 109.066,- per ha. Dengan total biaya rata-rata yaitu sebesar Rp 523.516,- per usahatani atau Rp 436.264,- per ha. atas biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) mempunyai rata-rata biaya yang setara pada pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan penyiangan, yaitu sebesar Rp 130.879,- per usahatani atau Rp 109.066,- per ha. Dengan total biaya rata-rata

yaitu sebesar Rp 523.516,- per usahatani atau Rp 436.264,- per ha.

Tabel 6. Rata-rata biaya implisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Raya Tahun 2022

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|-----|--------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Pemupukan | 2.800.000 | 2.333.333 |
| 2. | Penyiangan | 2.800.000 | 2.333.333 |
| 3. | Pemanenan | 2.800.000 | 2.333.333 |
| | Jumlah | 8.400.000 | 7.000.000 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari Tabel 6 di atas biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) mempunyai rata-rata biaya yang setara pada pemupukan, penyiangan dan pemanenan, yaitu sebesar Rp 2.800.000,- per usahatani atau Rp 2.333.333,- per ha. Dengan total biaya rata-rata yaitu sebesar Rp 8.400.000,- per usahatani atau Rp 7.000.000,- per ha.

Tabel 7. Rata-rata biaya total implisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|-----|-----------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Implisit Tahun ke – 0 | 523.515 | 436.263 |
| 2. | Biaya Implisit Tahun 2021 | 8.400.000 | 7.000.000 |
| | Jumlah | 8.923.515 | 7.436.263 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya total implisit usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 8.923.515 per usahatani atau Rp 7.436.263/ha.

Biaya Total. Biaya total adalah jumlah seluruh biaya eksplisit dan biaya implisit yang digunakan dalam kegiatan produksi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan petani kopi robusta selama awal tahun penanaman dan di tahun 2022 (Januari – Desember).

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total yang harus dikeluarkan petani kopi robusta pada awal tahun penanaman dan tahun 2022 yaitu sebesar Rp 31.061.014,- per usahatani atau Rp 26.969.762,- per ha. Untuk biaya yang paling besar dikeluarkan petani kopi robusta yaitu biaya eksplisit tahun 2022 dengan rata-rata biaya Rp 20.480.000,- per usahatani atau Rp 18.152.250,- per ha.

Tabel 8. Rata-rata biaya total usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

| No. | Uraian Biaya | Rata-rata per usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|--------|--|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Eksplisit | 1.657.499 | 1.381.249 |
| 2. | Investasi Awal Biaya Implisit Investasi Awal | 523.515 | 436.263 |
| 3. | Biaya Eksplisit Tahun 2022 | 20.480.000 | 18.152.250 |
| 4. | Biaya Implisit Tahun 2022 | 8.400.000 | 7.000.000 |
| Jumlah | | 31.061.014 | 26.969.762 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Penerimaan. Penerimaan usahatani kopi robusta adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total kopi robusta yang diperoleh petani kopi robusta dengan harga jualnya. Penerimaan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar memiliki harga yang sama. Berikut rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan petani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani pada Usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Tahun 2022

| Nama | Produksi Kopi Kering (kg) | Harga (Rp/kg) | Penerimaan (Rp) |
|------------------|---------------------------|---------------|-----------------|
| Ruslan | 1300 | 30.000 | 39.000.000 |
| Ramlan | 1200 | 30.000 | 36.000.000 |
| Sarpani | 1450 | 30.000 | 43.500.000 |
| Muhammad Naufal | 2300 | 30.000 | 69.000.000 |
| Zain | 1250 | 30.000 | 37.500.000 |
| Jumlah | 7500 | 150.000 | 225.000.000 |
| Rata-rata per UT | 1500 | 30.000 | 45.000.000 |
| Rata-rata per Ha | 1250 | 25.000 | 37.500.000 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9. Harga Kopi Robusta yaitu Rp.30.000 untuk buah kopi yang sudah dijemur atau dikeringan dan untuk buah kopi mentah Rp.12.500 – 15.000/ kg. Total rata-rata penerimaan yang diterima dari 5 usahatani yang diteliti adalah sebesar Rp. 45.000.000,- per usahatani atau Rp 37.500.000,- per ha.

Pendapatan. Pendapatan usahatani kopi robusta merupakan selisih antara besarnya nilai penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan petani kopi robusta dalam usahatannya. Untuk rata-rata pendapatan

usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Tahun 2022

| No. | Uraian | Rata-rata per Usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|------------|-----------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penerimaan | 45.000.000 | 37.500.000 |
| 2. | Biaya Eksplisit Total | 23.445.730 | 19.538.108 |
| Pendapatan | | 21.554.270 | 17.961.892 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 45.000.000,- per usahatani atau Rp 37.500.000,- per ha. Sementara rata-rata biaya total eksplisit Rp 23.445.730,- per usahatani atau Rp 19.538.108,- per ha, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp. 21.554.270,- per usahatani atau Rp 17.961.892,- per ha.

Keuntungan. Keuntungan dari usahatani kopi robusta adalah rata-rata penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Untuk rata-rata keuntungan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata keuntungan Petani pada usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

| No. | Uraian | Rata-rata per Usahatani (Rp) | Rata-rata per ha (Rp) |
|------------|-------------|------------------------------|-----------------------|
| 1. | Penerimaan | 45.000.000 | 37.500.000 |
| 2. | Biaya Total | 26.758.633 | 22.298.861 |
| Pendapatan | | 18.141.367 | 15.117.806 |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp 45.000.000,- per usahatani atau Rp 37.500.000,- per ha. Sementara rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 26.758.633,- per usahatani atau Rp 22.298.861,- per ha, sehingga keuntungan yang diperoleh dari usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar yaitu sebesar Rp 18.141.367,- per usahatani atau Rp 15.117.806,- per ha.

Permasalahan Usahatani. Dalam menjalankan sebuah usahatani, tentunya tidak luput dari permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usahatani dan baiknya dapat diselesaikan dengan cepat agar proses produksi dan kegiatan usahatannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Pada usahatani kopi robusta mempunyai masalah pada hama PBKo dan banjir. Hama PBKo, kumbang betina mulai menyerang pada 8 minggu setelah pembungaan saat buah kopi masih lunak untuk mendapatkan makanan sementara, kemudian menyerang buah kopi yang sudah mengeras untuk berkembang biak. Kumbang betina akan menggerek bagian ujung bawah, dan biasanya adanya terlihat adanya kotoran bekas greskan di sekitar lubang masuk. Kerusakan yang disebabkan oleh hama ini, yaitu gugur buah muda. Serangan pada buah kopi yang bijinya masih lunak mengakibatkan buah tidak berkembang, warnanya berubah menjadi kuning kemerahan, dan akhirnya gugur, sedangkan serangan pada buah bijinya telah mengeras akan berakibat penurunan mutu biji kopi karena biji berlubang. Pada usahatani ini beberapa responden atau petani tersebut biasanya membiarkan hama tersebut tanpa pengendalian atau memakai pestisida, karena hama tersebut tidak banyak dan tidak tapi berpengaruh untuk kelangsungan kopi robusta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyelenggaraan usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul terdiri dari beberapa faktor yaitu dari persiapan, pengolahan lahan, persemaian, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemanenan serta pasca panen.
2. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul selama satu tahun usahatani sebesar Rp 31.061.014,- per usahatani dengan jumlah rata-rata penerimaan usahatani kopi robusta tahun 2022 sebesar Rp 45.000.000 dan jumlah rata-rata pendapatan usahatani kopi robusta tahun 2022 sebesar Rp 21.554.270 dan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh usahatani kopi robusta tahun 2022 sebesar Rp 18.141.367.
3. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi

oleh usahatani kopi robusta di Desa Lok Tunggul yaitu pada hama PBKo yang menyerang buah kopi yang menyebabkan warnanya berubah menjadi, memberikan lubang pada biji kopi dan akhirnya gugur.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan permasalahan dalam usahatani kopi robusta dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya usahatani bisa meningkatkan fasilitas di kebun seperti pembuatan green house di kebun, untuk penjemuran ketika di saat cuaca hujan kopi tetap aman dan usaha petani tetap terjaga.
2. Diharapkan usahatani menanam kopi dengan jenis selain yang sesuai dengan letak geografis seperti kopi jenis liberika dan excelsa
3. Melengkapi alat produksi seperti *plupper* agar petani memiliki variasi saat pasca panen, contohnya *hony process*, *semy wash* dan *full wash*
4. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat terus aktif membuat kebijakan dan mendukung petani serta pengusaha kopi robusta di Desa Lok Tunggul
5. Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar tidak hanya terfokus pada analisis usahatani kopi robusta melainkan juga analisis – analisis lainnya yang sesuai dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo, Hosana Sri Arta Br. (2009). Analisis Usahatani Kopi di Kecamatan Simpang Empat kabupaten Karo. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Kasim, S. (1997). Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kementrian Pertanian. (2019). Komoditas tanaman tahunan dan semusim.
- Retnandari, N. D dan Tjokrowinoto M. (1991). *Kopi Kajian Sosial Ekonomi*. Penerbit Aditya Medika. Yogyakarta.